

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Angka Kematian Ibu di dunia yaitu sebesar 289.000 jiwa. Kematian ibu adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, melahirkan dan dalam periode 42 hari setelah persalinan (nifas), yang merupakan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penangannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2017).

Angka kematian ibu (AKI) telah mengalami penurunan dari 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015. Sedangkan target rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019 adalah 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Angka tersebut juga masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018). Penyebab langsung angka kematian ibu antara lain: perdarahan 42%, eklamsia/preeklampsia 13%, abortus 11%, infeksi 10%, partus lama/persalinan macet 9%, dan penyebab lain 15 % (Badan Pusat Statistik, 2017). Sedangkan Partus lama menurut SDKI 2017 merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu sebesar 5%.

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 421 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2017 yang sebanyak 475 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 78,60 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Sedangkan pada tahun 2020 Kabupaten/kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Grobogan sebanyak 31 kasus (Eklamsia 4, PEB 12, Syok hepatikum 1, Hypertiroid 1, Syok sepsis 1, Covid 3, DM1, Haemoragic post partum 1, Coma hepatikum 1, Decom 1, Pnemoni berat 1, Mola infasif 1), diikuti Brebes 30 kasus, dan Demak 23 kasus. Sebesar 57,24 persen kematian maternal terjadi pada waktu nifas, 25,42 persen pada waktu hamil, dan sebesar 17,38 persen pada waktu persalinan. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 65,08 persen, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 31,35 persen dan pada kelompok umur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Proses persalinan pada ibu bersalin normal berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam, dimana terbagi dalam empat kala. Kala I pada untuk primipara berlangsung 12 jam sedangkan multigravida sekitar 8 jam. Persalinan kala II biasanya untuk primipara berlangsung 50 menit dan multigravida 30 menit. Kala III biasanya berlangsung 5-30 menit setelah lahir bayi, kala IV dimulai dari saat lahirnya plasenta sampai dua jam pertama *post partum* (Utami, 2019). Kontraksi yang tidak *adekuat* dan faktor janin dapat menyebabkan persalinan kala I dan II menjadi memanjang. Akibat dari kala I dan II yang memanjang adalah terjadinya infeksi yang merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu. Faktor jalan lahir juga

menyebabkan morbiditas pada ibu berupa terjadi luka perineum yang sangat rentan terjadi infeksi jika tidak ditangani dengan baik (Fahriani, Astini, & Oktarina, 2020).

Pada primipara, lama persalinan pada kala I mempunyai durasi yang lebih lama dibandingkan dengan multipara, dimana lama persalinan kala I pada primipara sekitar 13-14 jam sedangkan pada multipara sekitar 7 jam (Werdianthi, Mulyadi, & Karundeng, 2017). Lama persalinan kala I pada primipara ini menyebabkan rasa nyeri yang dialami lebih lama sehingga risiko mengalami keletihan akan lebih besar yang berefek pada respon emosi berupa cemas, tegang, takut dan panik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada primipara partus lama mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan pada multipara. Persalinan lama dapat dihindari jika ibu mendapat asuhan kehamilan oleh bidan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Tujuan asuhan kebidanan antepartum adalah meningkatkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayi dengan trauma seminimal mungkin dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu juga bayi (Marwa, Sumarah, & Maryani, 2017). Penting untuk memahami hubungan antara kondisi fisik dan psikologi ibu, kesiapannya terhadap proses persalinan dan kelahiran. Hal ini meliputi *passenger, passageway, dan power*. Keadaan ini dapat dicapai dengan bantuan wanita hamil itu sendiri yang merupakan ketenangan dan relaksasi tubuh yang sempurna (Ristica, 2018). Beberapa diantaranya adalah latihan-latihan fisik yang dapat dijalankan sebelum, selama, dan setelah kehamilan. Latihan-latihan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menyehatkan ibu dan janin jika dilakukan dengan tepat. Seorang ibu hamil dengan kehamilan normal atau tanpa kontraindikasi sebaiknya didukung untuk melaksanakan latihan fisik dengan intensitas yang sedang untuk memperoleh manfaat selama kehamilan dan proses persalinan (Marwa et al., 2017). Terdapat beberapa macam latihan fisik pada kehamilan, antara lain senam hamil,

pilates, yoga, kegel dan yophita. Latihan yang sering diikuti oleh ibu hamil saat ini adalah senam hamil dan yoga kehamilan. Senam hamil merupakan terapi latihan gerakan untuk menjaga stamina dan kebugaran ibu selama kehamilan dan mempersiapkan ibu hamil secara fisik maupun mental untuk menghadapi persalinan dengan optimal. Yoga adalah latihan tubuh dan pikiran yang berasal dari India dan diakui sebagai praktik kesehatan untuk berbagai ilmu imunologi, neuromuskuler, psikologi dan kondisi nyeri. Perbedaan senam hamil dan yoga terletak pada pernafasan. Dalam latihan yoga kehamilan dipandu dengan jelas kapan harus menarik nafas dan kapan harus menghembuskan nafas (Fahriani et al., 2020).

Varney (1997) dalam Difarissa menjelaskan beberapa keuntungan senam hamil terhadap kehamilan adanya penurunan kelainan denyut jantung, tali pusat dan mekonium. Penurunan penggunaan tenaga, berkurangnya rasa nyeri, serat memperbaiki *APGAR Scores* serta Psikomotor janin. Latihan senam hamil yang efektif dilakukan mulai usia kehamilan 22 minggu sebanyak 1x dalam seminggu sampai menjelang persalinan (Difarissa et al., 2016).

Senam hamil adalah program kebugaran yang diperuntukkan bagi ibu hamil. Senam hamil memiliki prinsip gerakan khusus yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk menyehatkan ibu dan membuat ibu hamil agar nyaman, aman dari sejak bayi dalam kandungan hingga lahir. Pelaksanaan senam hamil dianjurkan saat usia kehamilan diatas 20 minggu dikarenakan saat kehamilan dibawah 20 minggu perlekatan janin dalam rahim belum kuat (Eka Triani Tandiono, 2017). Upaya pemerintah dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu adalah mengadakan program pelayanan antenatal terpadu. Pelayanan antenatal terpadu adalah pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Salah satu intervensi kesehatan yang

efektif adalah pelayanan antenatal yaitu senam hamil. Bidan dalam melakukan pelayanan pada ibu hamil memiliki wewenang untuk membimbing dalam melakukan senam hamil (Fahriani et al., 2020). Sedangkan pada penelitian Metha Fahriani (2019) didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara senam hamil dengan proses persalinan kala I dan II pada primipara dengan kategori hubungan kuat.

Hasil penelitian awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanggungharjo diperoleh sejumlah 360 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanggungharjo tersebar di 9 desa meliputi desa Ngambak, Kapung, Mrisi, Kaliwenang, Sugihmanik, Tanggungharjo, Ringinpitu, Brabo dan Padang. Dimana tiap desa melakukan kelas ibu hamil yang didalamnya dilakukan senam hamil yang dibimbing oleh bidan. Dimana dalam kelas ibu hamil ini diharapkan ibu hamil dapat mempraktekkan senam hamil secara rutin di rumah masing-masing. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung pada 7 orang ibu bersalin, 4 orang tidak melakukan senam hamil dikarenakan tidak mengetahui manfaat dari senam hamil terhadap lamanya proses persalinan dan 3 orang melakukan senam hamil dikarenakan disuruh oleh bidan untuk melakukan senam hamil. Dari hasil wawancara sederhana tersebut didapatkan bahwa dari 4 orang yang tidak melakukan senam hamil 3 diantaranya merasakan nyeri berlebih saat kala I berlangsung serta mendapatkan kala I yang memasuki waspada dalam partograph, sedang 1 orang akhirnya dirujuk oleh karena kala I lama yaitu 2 jam setelah melewati garis bertindak dalam partograf. Dari 3 orang yang melaksanakan senam hamil 2 diantaranya menunjukkan lama kala I yang lebih cepat 2-3 jam dari grafik partograf, sedangkan 1 orang menunjukkan grafik normal dalam partograf.

Sehingga berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Senam Hamil Dengan Lama Persalinan Kala I Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggungharjo”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan “Adakah Hubungan Senam Hamil Dengan Lama Persalinan Kala I Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggungharjo?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan adanya hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala I pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tanggungharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keikutsertaan senam hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanggungharjo.
- b. Untuk mengetahui lama persalinan kala I pada ibu primipara.
- c. Untuk menganalisis hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala I pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tanggungharjo.

D. Manfat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak meliputi :

1. Manfaat teoristik

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala I pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tanggungharjo tahun 2021.

2. Manfaat Aplikatif

a. Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai gambaran tentang senam hamil dengan kemajuan persalinan sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan atau perilaku yang melancarkan persalinan.

b. Institusi

Diharapkan hasil penlitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi institusi kesehatan tentang manfaat senam hamil bagi kemajuan persalinan sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau pelayanan yang efektif

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala I pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tanggungharjodilakukan oleh :Dewi Keloro Cahyaningrum.

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti Tahun	Judul & Nama Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Annisa Rifdatul Marwa, 2017	Perbedaan Skala Nyeri Kala I Dan Durasi Kala II Persalinan Pada Primipara Dengan	Analisis data menggunakan uji <i>Independent t test</i> dan <i>Mann-Whitney</i>	Variabel dependen Senam Dan Yoga Kehamilan variabel independen adalah Perbedaan Skala Nyeri Kala I Dan Durasi Kala II Persalinan . Subjek penelitian adalah	Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan skala nyeri kala I antara primipara yang senam hamil dan yoga kehamilan	Penelitian ini meneliti tentang senam dan yoga terhadap skala nyeri kala II

		Senam Dan Yoga Kehamilan		primipara trimester III yang mengikuti senam hamil di RSIA Rachmi dan yoga kehamilan di RSGM AMC bulan April-Mei tahun 2017 berjumlah 20 orang untuk masing-masing kelompok	$(p\text{-value} 0,001)$ dan tidak ada perbedaan durasi kala II antara primipara yang senam hamil dan yoga kehamilan ($p\text{-value} 0,079$).	
2	Maria Septiana, 2018	Hubungan Senam Hamil Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala II Pada Primipara	Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan <i>retrospective</i> , Kemudian dianalisa dengan menggunakan uji Rank Spearman	Variabel independen adalah Senam Hamil, sedangkan variabel dependen Kelancaran Proses Persalinan Kala II Pada Primipara. Populasinya adalah seluruh ibu bersalin pada bulan Mei tahun 2017, sampel yang diambil sebesar 32 responden dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	Hasil yang diperoleh dari 32 responden, didapatkan harga $r = 0,566$, yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima ini berarti ada hubungan senam hamil dengan kelancaran proses persalinan kala II pada primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih	Penelitian ini meneliti pengaruh senam hamil dengan kelancaran proses persalinan kala II
3	Yusnia Dwi Septaningt ia, 2015	Hubungan Senam Hamil Dengan Lama Proses	Jenis penelitian yang dilakukan adalah	Variabel independen adalah senam hamil, sedangkan variabel dependen	Terdapat hubungan antara senam hamil dengan lama proses	Penelitian ini meneliti tentang pengaruh senam hamil

		Persalinan Kala II Pada Ibu Primipara Di Rskia Sadewa Yogyakarta	penelitian survey analitik dengan pengambilan data retrospektif. Sampel diambil secara “proportional random sampling” dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 orang. Analisa yang digunakan menggunakan sistem komputer Chi-Square	Lama Proses Persalinan Kala II Pada Ibu Primipara Populasi dalam penelitian ini sebanyak 630 dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik “proportional random sampling” secara acak sederhana dan melakukan undian sebanyak 10% dari jumlah populasi. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 orang	persalinan kala II. Dibuktikan dengan hasil uji Chi Square dengan nilai signifikansi 0,000 ($p<0,000$) dan nilai koefisien kontingensi 0,680.	dengan lama proses kala II
4.	Novita Sari Batubara, 2018	Hubungan Pelaksanaan Senam Hamil Dengan Lama Persalinan Kala II Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatin ggi Kota Padangsidim puan Tahun 2018	Desain penelitian adalah <i>analytic observational</i> dengan <i>perspective cohort study</i> uji penelitian menggunakan <i>Spearman's rho at 95%</i>	Variabel Independen adalah pelaksanaan senam hamil dan variabel dependennya adalah lama persalinan kala II pada ibu primipara. Populasi diambil dari jumlah seluruh ibu hamil di Padangmatinggi kota Padang sidempuan tahun 2018,sedangkan samplenya adalah semua ibu hamil yang perkiraan lahirnya bulan juni sebanya 40 orang.	Ada hubungan Pelaksanaan Senam Hamil Dengan LamaPersalinan Kala II Pada Ibu Primipara	Penelitian ini meneliti tentang pengaruh senam hamil dengan lama pesalinan kala II
5.	Metha Fahriani, 2019	Hubungan Senam Hamil Dengan	Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat	Variabel independen adalah senam hamil dan variabel dependen	Ada hubungan yang signifikan antara senam	Penelitian ini meneliti tentang hubungan senam hamil

	<p>Proses Persalinan Kala I Dan II Pada Primipara Di Pmb Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo</p>	<p>dengan uji Chi-Square dan uji Contingency Coefficient.</p>	<p>adalah proses persalinan kala I dan II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang bersalin di tiga PMB wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau di bulan April sampai Mei 2019 sebanyak 30 orang. Sampel diambil menggunakan teknik Total Sampling.</p>	<p>hamil dengan proses persalinan kala I dan II pada primipara dengan kategori hubungan kuat.</p>	<p>dengan proses persalinan kala I dan II</p>
--	---	---	--	---	---